



Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu

¹ Aprizia Perenial Asla Wahyudi , ² Farah Aziizah , ³ Reighina Faridah Solihah , ⁴ Tiara Dwi Putri NSP , ⁵ Siti Hamidah

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: apriziaasla@upi.edu

Abstract. *This research focuses on efforts to improve vocabulary in deaf children by conducting an in-depth literature review. Through a systematic literature review method, this research reviews various techniques that have been implemented and recorded in the academic literature on vocabulary education for deaf children. The data sources are journal articles from 2019 to 2024, which discuss teaching methods and technology applications including the use of visual aids, sign language, and hearing support devices. The purpose of this study was to assess the effectiveness of various existing methods and recommend the most effective techniques based on empirical data. The results of the review showed that the integration of visual, interactive and context-based methods often provided substantial improvements in vocabulary acquisition in deaf children. Based on these results, the study makes recommendations for teaching practices as well as future research directions.*

Keywords: *deaf children, vocabulary, language teaching, literature review.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan kosakata pada anak tunarungu dengan melakukan tinjauan literatur yang mendalam. Melalui metode *systematic literature review*, riset ini mengulas beragam teknik yang telah diimplementasikan dan tercatat dalam literatur akademik mengenai pendidikan kosakata untuk anak tunarungu. Sumber data merupakan artikel jurnal tahun 2019 hingga 2024, yang membahas tentang metode pengajaran dan aplikasi teknologi yang mencakup penggunaan *visual aids*, bahasa isyarat, dan peranti pendukung pendengaran. Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai keefektifan berbagai metode yang ada dan merekomendasikan teknik paling efektif berdasarkan data empiris. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa integrasi metode visual, interaktif, dan berbasis konteks sering kali memberikan peningkatan substansial dalam penguasaan kosakata pada anak tunarungu. Berdasarkan hasil ini, studi ini menyusun rekomendasi untuk praktik pengajaran serta arah riset di masa depan.

Kata kunci: anak tunarungu, kosakata, pengajaran bahasa, tinjauan literatur.

LATAR BELAKANG

Menurut Putri (2019) tunarungu adalah sebuah kondisi di mana seseorang atau individu mengalami gangguan pendengaran meliputi sebagian atau seluruhnya. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan tidak dapat mendengar suara dengan sempurna, namun ada beberapa yang masih mempunyai sisa pendengaran. Meskipun tidak banyak, sisa pendengaran masih dapat dioptimalkan pada anak tunarungu.

Dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman, indra yang penting untuk menerima informasi tersebut adalah indra pendengaran. Oleh karena itu, anak-anak tunarungu mempunyai masalah pendengaran sering menghadapi tantangan dalam memperluas kosakata mereka. Pemahaman kosakata adalah kemampuan untuk memahami dan mengingat kosakata tertentu (Nurliza dan Sopandi, 2021). Kemampuan berbahasa seorang siswa dapat meningkat ketika mempunyai pemahaman kosakata yang baik.

Permasalahan anak tunarungu yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam mendengar dan mengungkapkan bahasa memerlukan penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat teratasi secepatnya (Septiawati dkk, 2021). Dalam konteks ini, upaya peningkatan kosakata pada anak tunarungu menjadi hal yang penting dan mendesak. Tindakan intervensi yang efektif diperlukan untuk membantu anak tunarungu mengatasi kesenjangan kosakata mereka dan memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal. Berbagai pendekatan dan metode telah diusulkan dan digunakan dalam upaya peningkatan kosakata anak tunarungu, mulai dari pendekatan tradisional hingga pendekatan teknologi yang inovatif.

Dalam literatur sebelumnya, banyak penelitian telah menyoroti pentingnya intervensi dini dan terstruktur dalam memperluas kosakata anak tunarungu. Namun, masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi intervensi, serta untuk mengetahui sebab-sebab yang memengaruhi keberhasilan praktik program pengoptimalan kosakata pada anak tunarungu.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai upaya peningkatan kosakata pada anak tunarungu yang telah dilakukan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan program-program tersebut. Dengan demikian, penulis berharap artikel ini dapat memberi pengetahuan baru bagi praktisi pendidikan khusus, terapis wicara, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung perkembangan bahasa yang optimal bagi anak tunarungu.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Tunarungu

Seseorang yang tunarungu mengalami gangguan dalam kemampuan pendengarannya pada fungsi pendengaran mereka, yang mengakibatkan mereka memiliki keterbatasan atau tidak memiliki kemampuan untuk mendengar (Nurliza dan Sopandi, 2021). Anak tunarungu menurut Filina (dalam Nurliza dan Sopandi, 2021) merupakan gangguan pendengaran pada seorang anak mengakibatkan keterbatasan dalam menerima informasi melalui indra pendengaran.

Anak yang mengalami tunarungu menghadapi kendala dalam pendengarannya, yang mengakibatkan kemampuan mereka dalam berbahasa, baik secara ekspresif maupun reseptif menjadi terbatas (Rahayu dan sani, 2021). Akibat dari keterbatasan dalam proses perkembangan bicara dan bahasa, anak-anak tunarungu akan menghadapi tantangan dalam berbicara serta memahami isi bacaan materi pelajaran (Mardiana dan Wahyuni, 2019). Menurut Yunus (2014) dampak dari ketunarunguan, yaitu keterbatasan dalam kemampuan berbahasa

siswa atau keterbatasan kosakata yang dipahami anak menjadi kendala, sementara kemampuan berbicara dan berbahasa sangat penting dalam aktivitas sehari-hari.

Pemahaman Kosakata

Kosakata adalah proses memperoleh kata-kata dari lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar melalui pemahaman makna kata-kata tersebut (Aguselly dan Irdamurni, 2019). Kosakata terus berkembang seiring waktu, dengan penambahan kata-kata baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kosakata mencerminkan ide-ide yang disampaikan oleh seseorang. Ketika kosakata seseorang terbatas, maka juga terbataslah kemampuan untuk menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, bagi seseorang yang belajar bahasa untuk berkomunikasi, penting untuk memiliki penguasaan yang memadai terhadap kosakata bahasa yang dipelajari (Aguselly dan Irdamurni, 2019).

Pada usia di atas 3 tahun, perkembangan bahasa anak akan mengalami peningkatan yang lebih cepat. Menurut penjabaran dari Zubaidah (dalam Aguselly dan Irdamurni, 2019), pada tahap awal, yaitu sekitar usia 12 bulan, anak mulai menggunakan sekitar 3-6 kata. Pada tahap berikutnya, sekitar usia 12 bulan hingga 18 bulan, anak mampu menggunakan kosakata sebanyak 3-50 kata. Pada usia 2-3 tahun, anak memiliki kemampuan menggunakan kosakata sekitar 3-50 kata untuk memulai berbicara, dan pada usia 3 tahun, kosakata anak bertambah sekitar 200-300 kata setiap harinya. Pada usia 4 tahun, anak biasanya memiliki kosakata sekitar 1.400 sampai 1.600 kata, dan pada tahap ini, mereka telah mampu menguasai pengucapan dan tata bahasa. Menurut Defitasari (dalam Khotimah dan Tama, 2023) secara umum, anak-anak yang mulai bersekolah dasar biasanya sudah mengenal sekitar 2000 kata. Ketika mereka mencapai usia 7 tahun, jumlah kosakata yang mereka ketahui meningkat menjadi sekitar 7000 kata. Saat mendekati usia 14 tahun, anak-anak dapat mengenal sekitar 14.000 kata. Namun, anak-anak tunarungu sering kali memiliki keterbatasan dalam menguasai kosakata, dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

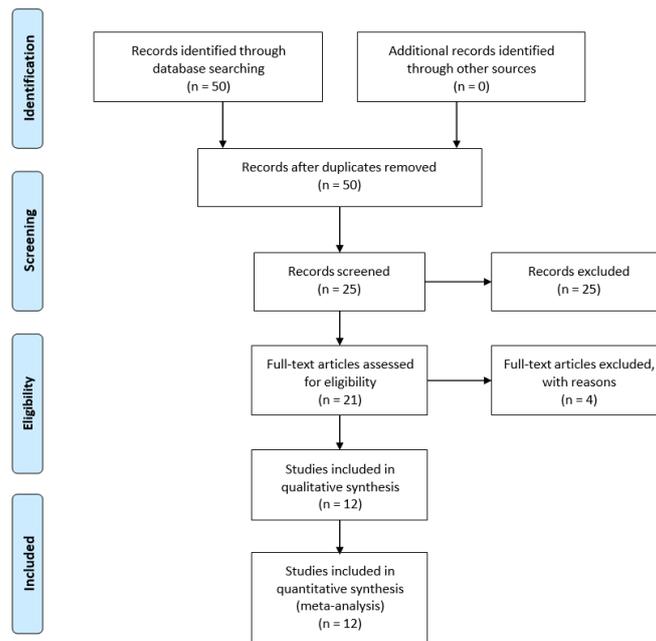
METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *literatur review* atau tinjauan pustaka. Proses *literatur review* melibatkan rangkaian aktivitas yang terkait dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber data dari literatur, membaca, mencatat, dan mengolah materi pustaka yang relevan (Septiawati, dkk, 2021). Penelitian literatur dilakukan dengan mengkaji beragam sumber pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lainnya, serta mengumpulkan referensi dari berbagai sumber primer dan sekunder.

Aktivitas ini sangat bergantung pada sumber informasi dari perpustakaan, yang mencakup pemeriksaan berbagai sumber pustaka, baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik, termasuk dokumen-dokumen terkait lainnya.

Sumber literatur dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas dari teknik peningkatan kosakata pada anak tunarungu.

Berikut adalah bagan Prisma *Flow Chart* yang digunakan dalam penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak peneliti yang telah menyumbangkan hasil penelitiannya untuk upaya peningkatan kosakata anak tunarungu. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terbaru untuk meningkatkan kosakata anak tunarungu. Banyak peneliti telah melakukan usaha untuk meningkatkan kosakata pada anak tunarungu. Mereka telah memberikan kontribusi berharga dalam memperluas pemahaman tentang cara meningkatkan kosakata pada anak tunarungu. Berikut beberapa temuan terkini dari riset-riset yang dilakukan dalam upaya peningkatan kosakata pada anak tunarungu.

Berikut adalah analisis terhadap beberapa artikel hasil penelitian yang menjadi sampel dalam *literature review*.

No.	Nama Jurnal	Judul Artikel	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian yang Digunakan Penulis	Hasil Penelitian dari Artikel tersebut
1.	Infotech Jurnal	Rancang Bangun Aplikasi Android Pengenalan Kosakata Untuk Disabilitas Tunarungu Menggunakan Metode Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	Ardi Mardiana dan Tantri Wahyuni (2019)	Field Research dan Library Research	a) SLBN Majalengka lebih efektif melakukan pembelajaran kepada anak tunarungu dengan bantuan aplikasi android. b) Aplikasi pembelajaran tunarungu di rancang menggunakan metode pengembangan sistem yang terdiri dari beberapa tahap yaitu <i>inception, elaboration, construction, dan transition.</i> c) SLBN Majalengka mengajar anak tunarungu dengan bantuan aplikasi pembelajaran tunarungu yang telah dibuat.
2.	Jurnal Metafora	Penggunaan Bahasa Isyarat Berbantuan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Penggunaan Kosakata Pada	Ami Saniatur Rohmah dan Sukirno (2020)	Kuantitatif eksperimen	Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan bahasa isyarat berbantuan media kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap

		Kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap			
3.	Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development	Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Tunarungu	Dwi Aguselly dan Irdamurni (2019)	Penelitian tindakan kelas	Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak delapan kali pertemuan menunjukkan ada peningkatan kemampuan anak dalam meningkatkan kosakata melalui media permainan ular tangga kata. Hasil peningkatan kemampuan siswa tampak pada pertemuan siklus satu dan dua, karena siswa lebih dipermudah dalam meningkatkan kosakata di lingkungan sekitar rumah juga anak mampu meningkatkan aktivitas belajar sambil bermain melalui permainan ular tangga ini.
4.	CoMBInE S Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science	Penggunaan Game Edukasi Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu	Dewi Septiawati, Nunuk Suryani, dan Herry Widyasto (2021)	Studi literatur atau kepustakaan	Penggunaan <i>game</i> edukasi dalam pendidikan anak tunarungu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Game edukasi juga mampu meningkatkan motivasi siswa tunarungu dalam belajar, meningkatkan kemampuan hafalan, meningkatkan kosakata, meningkatkan kemampuan berlogika matematis, dan bahkan

					mampu meningkatkan kemampuan perhatian siswa saat belajar.
5.	Journal of Basic Education Studies	Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Benda Melalui Media Teka Teki Silang Bergambar Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLB Al-Muiz Kerinci	Nurliza dan Asep Ahmad Sopandi (2021)	Single Subject Research	Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan yang terbagi kedalam tiga kondisi yaitu kondisi baseline (A1) dilakukan sebanyak 4 kali pengamatan. Menunjukkan bahwa pemberian media pembelajaran teka teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata benda pada siswa tunarungu. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Bayu Purwoko, 2018) yang mengatakan bahwa melalui media teka teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata benda pada siswa tunarungu di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.
6.	Jurnal Ilmiah Wahana	Pengembangan Pengembangan Media Pembelajaran	Christie Kella, Dhea Rumampuk, Meiman	Penelitian pengembangan atau Research and	Pengembangan media ajar Pohon Geometri untuk siswa tunarungu di SD mampu menambah kosakata.

	Pendidikan	Pohon Geometri Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu di SD	Harefa, Trihinas Dappa, Angel Moningka, Juliana Margareta Sumilat (2023)	development (R&D)	Pengembangan tersebut membuahkan hasil, siswa tunarungu mampu memahami bangun-bangun datar serta menambah kosakata.
7.	Jurnal Pengabdian Mandiri	Peningkatan Penggunaan Kosakata Pada Anak Tunarungu Menggunakan Media Gambar di SLB Negeri Sekayu	Khusnul Khotimah, Mulia Marita Nasuti Lasutri Tama (2023)	Kuantitatif dan Tindakan Kelas	a) Hasil prasiklus, penguasaan kosakata subjek N masih minim akan pengetahuan kosakata alat transportasi, dan anggota tubuh. b) Tahap siklus I, tindakan 1 ini menunjukkan bahwa subjek N masih pada tahap adaptasi mengenal kosakata baru. Pada tahap siklus 1, tindakan 2 ini untuk penulisan kosakata baru dalam mengenal kosakata alat transportasi, dan anggota tubuh subjek N sudah mulai terlihat mengingat nama-nama gambar yang sudah diberikan oleh wali kelas kepada subjek N, karena dapat dilihat dari cara N menulis dan mengingat nama-nama alat

					transportasi, dan anggota tubuh. c) Hasil siklus II dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata N meningkat subjek N dapat menuliskan kosakata dengan baik. N dapat beradaptasi, dan berhasil menggunakan materi pembelajaran melalui media gambar.
8.	Jurnal Widia Otodidaktika	Peningkatan Penguasaan Kosakata Menggunakan Media Pembelajaran <i>Paper Puppets</i> (Wayang Kertas) Pada Siswa Tunarungu Kelas Taman 1 SLB B KARNNAMA NOHARA	Saventyanova Yulida Putri (2019)	<i>Action Research</i>	Proses pembelajaran menggunakan media <i>paper puppets</i> (wayang kertas) dapat menarik perhatian siswa dan memberi dampak positif selama proses pembelajaran. Langkah yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran penguasaan kosakata benda siswa adalah dengan menggunakan metode <i>role playing</i> dan metode permainan tebak kosakata
9.	Journal of Basic Educational Studies	Penggunaan Metode Visual Auditorial Kinestetik Taktil (VAKT) Untuk	Afini Erija, Fatmawati (2021)	<i>Single Subject Research</i>	Peningkatan kecenderungan (trend) arah penguasaan kosakata benda pada kondisi intervensi ketika diterapkan metode VAKT yang lebih

		Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bagi Anak Tunarungu			bertambah dibandingkan dengan <i>baseline</i> .
10.	Seminar Nasional: Peran Profesional Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah/ Madrasah Inklusif	Pengembangan Kamus SIBI untuk Meningkatkan Kosakata Khususnya Kata Benda Siswa Tunarungu + Autis di TKLB River Kids Malang	Dian Ayu Rhespati, Endro Wahyuno, dan Agung Kurniawan (2021)	<i>Research and Development</i>	Dari hasil penelitian dan pengembangan media kamus visual isyarat kata benda diperoleh data 87,22% yang menunjukkan bahwa media kamus ini sangat valid untuk digunakan tanpa revisi. Data tersebut diperoleh dari validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa kamus visual isyarat kata benda dapat digunakan sebagai bahan ajar kosakata khususnya kata benda untuk siswa Tunarungu + Autis TKLB River Kids Malang.
11.	Journal of Basic Education Studies	Efektivitas Media Animasi Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas V Di PKLK <i>Growing Hope</i>	Ayu Kusuma Rahayu dan Yulvia Sani (2021)	<i>Single Subject Research</i>	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut menunjukkan intervensi pelaksanaan media gambar animasi dapat efektif memberikan peningkatan kemampuan kosakata anak tunarungu yang difokuskan pada kosakata benda pada subjek yang diteliti. Terdapatnya beberapa

					<p>kendala dalam pelaksanaan penelitian, keadaan seperti ini dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya berikut.</p> <p>a) Kondisi internal anak saat mengikuti</p> <p>b) intervensi sedang dalam mood yang kurang baik dan 2 kali anak tidak masuk dikarenakan sakit.</p> <p>c) Kondisi eksternal anak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, seperti; melukis, dan merayakan hari Disabilitas di PKOR Lampung.</p>
12.	Jurnal Penelitian Pendidikan Media Pop Up Kebutuhan Khusus	Meningkatkan Kosakata Benda Melalui Media Pop Up Bagi Siswa Tunarungu Kelas I di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh	Chikita Bunga Ariyona dan Damri (2019)	Tindakan kelas (<i>classroom action research</i>)	Hasil dari penelitian tentang meningkatkan kosakata benda melalui media <i>Pop Up Book</i> setelah diberikan perlakuan di setiap siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan ada beberapa item yang sudah diberikan kepada anak dalam penelitian ini hampir semua item sudah dikuasai oleh anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kosakata benda melalui media <i>Pop Up Book</i>
					menunjukkan hasil memuaskan.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa telah dilakukan banyak penelitian mengenai berbagai upaya untuk meningkatkan kosakata. Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran. Anak tunarungu memerlukan bantuan media pembelajaran visual yang menarik dan dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak.

Dari banyak penelitian tersebut, anak-anak tunarungu terlibat dalam berbagai aktivitas belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan media-media tersebut. Mereka bermain *game online* yang didesain khusus untuk meningkatkan kosakata, melalui permainan ular tangga mereka belajar sambil bermain dengan teman-teman mereka, dan mereka juga mengamati dan berinteraksi dengan media gambar yang mendukung pemahaman kosakata.

Pendekatan auditorial kinestetik taktil juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran anak-anak tunarungu. Dengan menggabungkan elemen-elemen auditorial, kinestetik, dan taktil, anak-anak tunarungu dapat lebih baik memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang membahas metode peningkatan kosakata untuk anak tunarungu, ditemukan bahwa penggunaan berbagai media visual kinestetik memiliki dampak yang

signifikan. Melalui penelitian yang melibatkan penggunaan *game online*, permainan ular tangga, media gambar, dan pendekatan auditorial kinestetik taktil, para peneliti menemukan bahwa anak-anak tunarungu mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan kosakata.

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam konteks pendidikan anak tunarungu. Para pendidik dapat menggunakan berbagai media visual kinestetik ini untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak tunarungu dan membantu mereka mengembangkan kosakata dengan lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bagi anak tunarungu dapat menjadi lebih inklusif dan menyenangkan, membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam perkembangan bahasa dan komunikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aguselly D. dan Irdamurni (2019) Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Tunarungu. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*
- Ariyona C. B. dan Damri (2019) Meningkatkan Kosakata Benda Melalui Media Pop Up Book Bagi Siswa Tunarungu Kelas I di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*
- Fatmawati E. A (2021) Penggunaan Metode Visual Auditorial Kinestetik Taktil (VAKT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bagi Anak Tunarungu. *Journal of Basic Educational Studies*
- Kella C., dkk (2023) Pengembangan Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Geometri Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Khotimah K., Tama M. M. N. L. (2023) Peningkatan Penggunaan Kosakata Pada Anak Tunarungu Menggunakan Media Gambar di SLB Negeri Sekayu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*
- Mardiana A. dan Wahyuni T. (2019) Rancang Bangun Aplikasi Android Pengenalan Kosakata Untuk Disabilitas Tunarungu Menggunakan Metode Sistem Isyarat Bahasa Indonesia. *Infotech Jurnal*
- Nurliza dan Sopandi A. A. (2021) Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Benda Melalui Media Teka Teki Silang Bergambar Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLB Al-Muiz Kerinci. *SNEED: Jurnal Pendidikan Khusus*
- Putri, S. Y. (2019). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPER PUPPETS (WAYANG KERTAS) PADA SISWA TUNARUNGU KELAS TAMAN 1 SLB B KARNNAMANOHARA. *Jurnal Widia Ortodidaktika* , 1-13.
- Rahayu A. K. dan Sani Y. (2021) Efektivitas Media Animasi Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas V Di PKLK Growing Hope. *Journal of Basic Education Studies*

- Rhespati D. A., dkk (2021) Pengembangan Kamus SIBI untuk Meningkatkan Kosakata Khususnya Kata Benda Siswa Tunarungu + Autis di TKLB River Kids Malang. Seminar Nasional: Peran Professional Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah/Madrasah Inklusif
- Rohmah A. S. dan Sukirno (2020) Penggunaan Bahasa Isyarat Berbantuan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Penggunaan Kosakata Pada Kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap. Jurnal Metafora
- Septiawati D. , dkk (2021) Penggunaan Game Edukasi Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu. CoMBInES Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science